



Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Motivasi Kontrak Utang, dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba

Wika Fitria, Efni Cerya*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: ¹wikafitria0712@gmail.com, ²*efnicerya@fe.unp.ac.id

Email Penulis Korespondensi: efnicerya@fe.unp.ac.id

Submitted: 24/07/2025; Accepted: 06/08/2025; Published: 13/08/2025

Abstrak—Studi ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris dampak dari beban pajak tangguhan, motivasi dari kontrak utang, serta risiko litigasi terhadap manajemen laba dalam sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2023. Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari fenomena fluktuasi laba, khususnya di sektor teknologi dan telekomunikasi yang memiliki karakteristik pertumbuhan tinggi namun diiringi tekanan kompetitif dan ketidakstabilan arus kas. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang kausatif. Sampel untuk penelitian ini diambil melalui purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, menghasilkan 23 perusahaan dengan total data sebanyak 115 data. Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS (Statistical Product Service Solutions) versi 25. Hasil uji F mengindikasikan bahwa secara kolektif, beban pajak tangguhan, motivasi kontrak utang, dan risiko litigasi memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji T menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berdampak positif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai sig. $0,014 < 0,05$, motivasi kontrak utang berdampak negatif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, risiko litigasi berdampak positif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai sig. $0,003 < 0,05$. Keterbatasan temuan ini hanya berpusat pada perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke sektor lain dan temuan ini membatasi analisis pada tiga variabel independen saja, tanpa mengeksplorasi faktor lain yang mungkin berkontribusi. Temuan ini mengimplikasikan dijadikan indikator dalam mengevaluasi integritas laporan keuangan perusahaan, khususnya sebelum pengambilan keputusan investasi dan lebih lanjut penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya pada sektor yang lebih rentan manajemen laba khususnya disektor teknologi dan telekomunikasi.

Kata Kunci: Manajemen Laba; Beban Pajak Tangguhan; Motivasi Kontrak Utang; Risiko Litigasi

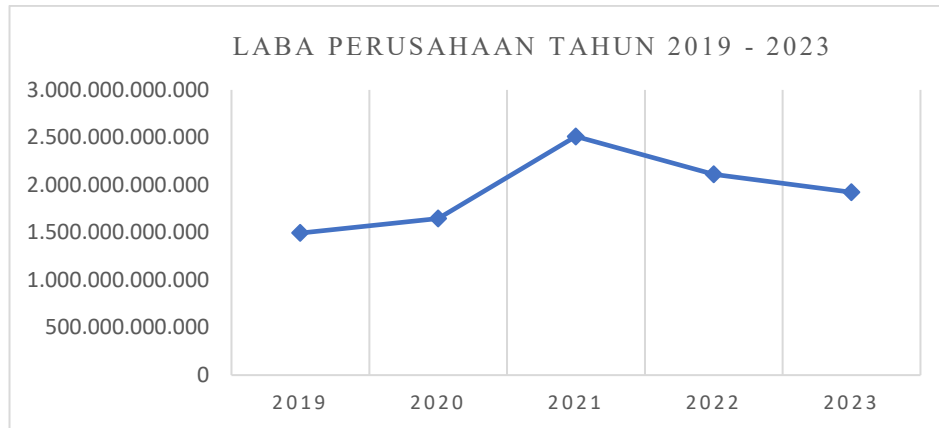
Abstract—This study aims to provide empirical evidence of the impact of deferred tax burden, debt contract motivation, and litigation risk on earnings management in the technology and telecommunications sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2023. The problem in this study stems from the phenomenon of profit fluctuations, particularly in the technology and telecommunications sectors, which are characterized by high growth but accompanied by competitive pressures and cash flow instability. The methodology used is a quantitative approach with a causal research type. The sample for this study was taken through purposive sampling based on predetermined criteria, resulting in 23 companies with a total of 115 data points. The analysis technique applied is multiple linear regression with the help of SPSS (Statistical Product Service Solutions) software version 25. The F-test results indicate that collectively, deferred tax burden, debt contract motivation, and litigation risk have a significant impact on earnings management with a significance value of $0.000 < 0.05$. The T-test results indicate that deferred tax burden has a significant positive impact on earnings management with a sig. $0.014 < 0.05$, debt contract motivation has a significant negative impact on earnings management with a sig. $0.000 < 0.05$, and litigation risk has a significant positive impact on earnings management with a sig. $0.003 < 0.05$. The limitations of this finding are that it is only centered on technology and telecommunication sector companies listed on the IDX, so the results cannot be generalized to other sectors and this finding limits the analysis to only three independent variables, without exploring other factors that may contribute. This finding implies that it can be used as an indicator in evaluating the integrity of a company's financial statements, especially before making investment decisions and further this research can be used for further research in sectors that are more vulnerable to earnings management, especially in the technology and telecommunication sector.

Keywords: Earning Management; Deffered Tax Expense; Debt Contract Motivation; Litigation Risk

1. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan yang baik tercermin melalui laporan keuangan, yang berfungsi sebagai salah satu indikator utama dalam menyajikan informasi material bagi para pemangku kepentingan. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menilai kinerja perusahaan dan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi (Yuliyani et al., 2024). Manajer memainkan peran penting dalam proses penyusunan laporan keuangan, karena mereka bertanggung jawab atas penyajiannya, termasuk informasi mengenai laba. Laba sendiri merupakan komponen vital dalam laporan keuangan, karena sering digunakan sebagai tolok ukur utama untuk menilai performa entitas. Investor biasanya sering berinvestasi pada entitas yang mencatat laba tinggi atau mengalami pertumbuhan laba tahunan, karena kondisi ini dianggap mencerminkan prospek laba yang lebih menjanjikan di masa mendatang (Darmayanti, 2024).

Penelitian ini dilakukan pada sektor teknologi dan telekomunikasi. Pemilihan sektor teknologi dan telekomunikasi didasarkan pada kontribusinya terhadap perekonomian nasional, yang mencapai Rp 459,21 triliun pada tahun 2016 dan terus meningkat menjadi Rp 807,3 triliun pada tahun 2023, menjadikannya kontributor terbesar di antara sektor-sektor ekonomi lainnya (Pahlevi, 2024). Namun, ketika melihat kinerja laba, pertumbuhan laba sektor teknologi dan telekomunikasi menurun pada tahun 2022 dan 2023. Kinerja laba perusahaan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Rata-Rata Laba Perusahaan Sektor Teknologi dan Telekomunikasi Periode 2019 – 2023

Berdasarkan Gambar 1, kinerja laba perusahaan pada sektor teknologi dan telekomunikasi selama periode 2019–2023 menunjukkan pola fluktuatif, dengan peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2021. Namun demikian, pada tahun 2022 hingga 2023, kinerja laba kembali mengalami penurunan. Penurunan laba ini mencerminkan penurunan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan peningkatan laba menunjukkan perbaikan kinerja keuangan yang mencerminkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang lebih baik (Yuliyani et al., 2024). Penurunan laba pada sektor teknologi dan telekomunikasi seringkali memicu tekanan besar bagi manajemen perusahaan. Ini disebabkan oleh kompetisi industri tinggi dan kemajuan teknologi yang cepat antar industri serta karakteristik industri menuntut investasi besar dan menghadapi fluktuasi arus kas, yang sering kali mendorong manajemen untuk melakukan income maximization tujuannya adalah untuk menjaga persepsi kinerja keuangan tetap positif di mata investor dan kreditor (Yulia, 2025). Kecenderungan untuk fokus pada laba disadari oleh pihak manajemen, terutama oleh manajer yang penilaian kinerjanya bergantung pada data laba tersebut, sehingga mendorong munculnya perilaku yang merugikan pihak pemangku kepentingan, termasuk di antaranya adalah manajemen laba (Wati et al., 2023). Manajemen laba adalah strategi akuntansi yang digunakan perusahaan atau langkah tertentu yang diambil oleh manajer untuk memengaruhi keuntungan guna mencapai sasaran tertentu (Ariani & Yudiantara, 2023). Strategi yang digunakan untuk manajemen laba akrual dengan menggunakan metode modified jones model, model ini dianggap mampu secara lebih akurat mengungkap akrual diskresioner, yaitu elemen laba yang dipengaruhi oleh tindakan manajemen dan tidak berkaitan langsung dengan operasi bisnis sehari-hari. Pengukuran manajemen laba melalui metode akrual dilakukan dengan menghitung nilai discretionary accruals, yaitu komponen dari total akrual yang mencerminkan kebijakan akuntansi yang dipengaruhi oleh keputusan manajemen (Pangesti & Cheisviyanny, 2023). Besarnya akrual diskresioner bisa berada di kisaran positif ataupun negatif, Nilai yang positif menunjukkan bahwa dengan cara meningkatkan laba, sedangkan nilai yang negatif mengindikasikan bahwa dilakukan dengan cara menurunkan laba (Chanifah et al., 2020). Berikut perhitungan Discretionary Accrual pada perusahaan teknologi dan telekomunikasi rentang 2019-2023.

Tabel 1. Rasio Discretionary Accrual Perusahaan Periode 2019-2023.

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Discretionary Accrual (DAC)				
		2019	2020	2021	2022	2023
MLPT	Multipolar Technology Tbk.	-0.2456	-0.3786	-0.6046	-0.2045	-0.1153
MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	0.2940	0.2056	0.2941	0.2962	0.2742
TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	-0.5347	-0.6170	-0.5460	-0.5376	-0.4713
BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	0.1893	0.1690	0.1909	0.1863	0.1879
GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.1885	0.1425	0.1471	0.1460	0.1438
LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	-0.3371	-0.3162	-0.3589	-0.3069	-0.3245
MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	-0.7551	-0.6991	-0.6894	-0.7151	-0.7097
TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	-0.8068	-0.8049	-0.8197	-0.8078	-0.7879
DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	-1.0167	-0.9996	-1.4649	-1.2027	-1.4107
DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	0.0689	-0.1010	0.5524	-0.1272	0.2485
Rata - Rata		-0.2955	-0.3399	-0.3299	-0.3273	-0.2965

Berdasarkan Tabel 1 praktik manajemen laba teridentifikasi pada sektor teknologi dan telekomunikasi selama periode 2019–2023, Terindikasi dari hasil rata-rata akrual diskresioner semua data observasi yang bernilai negatif. Nilai akrual diskresioner yang rendah atau negatif mencerminkan penggunaan praktik manajemen laba yang lebih konservatif. Pihak pengelola perusahaan menunjukkan bahwa manajemen secara aktif menurunkan laba yang dilaporkan. Namun, pendekatan konservatif ini umumnya dianggap kurang menguntungkan karena dapat menyebabkan pendapatan di masa depan tampak berlebihan akibat beban yang seharusnya dicatat justru tertunda ke periode berikutnya (Yuliyani et al., 2024).



Manajemen laba berkaitan dengan besarnya beban pajak tangguhan. Beban ini terjadi karena adanya selisih waktu dalam pengakuan pendapatan dan beban terkait laporan keuangan yang disusun dengan tujuan komersial dan laporan yang dibuat untuk tujuan perpajakan (Aulia & Soedaryono, 2025). Dalam melakukan penundaan pembayaran pajak akan lebih condong untuk menggeser beban pajak pada tahun selanjutnya sehingga memungkinkan laba perusahaan berkurang. Manajemen dapat memanfaatkan pengurangan beban pajak melalui metode ini sebagai kesempatan untuk memanipulasi laba dalam penyusunan laporan keuangan (Sholikhah et al., 2024). Temuan terdahulu oleh (Aulia & Soedaryono, 2025) dan (Panggabean et al., 2024) juga mengindikasikan bahwa beban pajak tangguhan yang besar berkontribusi terhadap tingginya praktik manajemen laba. Namun, penelitian (Kartika et al., 2023) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki kontribusi terhadap manajemen laba.

Motivasi yang diperoleh dari kontrak utang turut berkontribusi terhadap terbentuknya praktik manajemen laba. Motivasi kontrak utang ialah keterkaitan didasarkan pada kesepakatan antara perusahaan dan pemberi pinjamannya, di mana rasio keuangan ditetapkan oleh kreditor sebagai tolok ukur yang tidak dapat dilanggar oleh perusahaan (Strakova, 2021). Proporsi risiko utang yang lebih besar dari modal perusahaan akan memberikan pengaruh signifikan terhadap penilaian oleh pihak eksternal atau kreditor. Risiko utang terhadap modal yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk mengambil langkah-langkah pengelolaan laba guna mempertahankan reputasi keuangan perusahaan. Risiko utang menjadi masalah bagi perusahaan dalam mendapatkan dana dan akhirnya akan terancam melanggar perjanjian atau kontrak utang (Oktaviyanti & Damayanty, 2021). Hasil studi dari (Kalbuana et al., 2019) adanya motivasi kontrak utang menunjukkan korelasi negatif terhadap praktik manajemen laba, Sementara, hasil studi dari (Atmamiki & Priantinah, 2023) menunjukkan motivasi kontrak hutang tidak memengaruhi manajemen laba secara signifikan.

Risiko litigasi dapat memicu manajemen laba. Risiko ini biasanya timbul akibat ketidakpuasan dari pihak eksternal. Salah satu penyebab utama gugatan hukum dari pihak eksternal adalah manipulasi laporan keuangan, yang mengakibatkan informasi yang tidak akurat tentang kondisi perusahaan (Purnamawati & Hatane, 2022). Perusahaan dengan risiko litigasi yang tinggi berpeluang besar terlibat dalam manajemen laba. Situasi ini umumnya terjadi akibat kondisi operasional perusahaan yang memburuk dan kemungkinan adanya gugatan hukum dari investor dan kreditor (Zhang, 2023). Hasil studi dari (Purnamawati & Hatane, 2022) serta (Tatar & Sujana, 2021) menunjukkan risiko litigasi terbukti secara signifikan mendorong peningkatan praktik manajemen laba. Sementara itu, studi dari (Adani & Suryani, 2021) menunjukkan tidak terdapat pengaruh risiko litigasi terhadap manajemen laba. Adanya hasil yang bervariasi dalam studi terdahulu serta kemunculan fenomena tertentu mendorong peneliti untuk melanjutkan studi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh beban pajak tangguhan, motivasi kontrak utang, dan risiko litigasi terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengambil keputusan serta memperkaya literatur mengenai praktik manajemen laba di Indonesia, khususnya pada sektor teknologi dan telekomunikasi.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pengembangan Hipotesis

2.1.1 Agency Theory

Dalam konsep teori ini terdapat kontrak antara pihak pemilik dan manajemen di mana principal menyerahkan wewenang pengambilan keputusan kepada agen untuk memastikan kelancaran hubungan kerja sama tersebut (Samjaya & Djohar, 2023). Teori ini menunjukkan agen memiliki keunggulan informasi atas perusahaan yang tidak sepenuhnya diketahui oleh prinsipal, sehingga terjadi ketidakseimbangan informasi antara keduanya. Hal ini terjadi karena agen yang mengelola sistem akuntansi di perusahaan, sementara prinsipal hanya mengawasi perusahaan melalui laporan keuangan yang tersedia. Sebagai akibatnya, muncul konflik kepentingan yang mempengaruhi tindakan-tindakan manipulatif dari manajer (Yuliastuti & Nurhayati, 2023).

2.1.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif (PAT) berlandaskan proses Interaksi yang bersifat kontraktual antara manajer dan berbagai pihak lainnya, seperti investor, kreditor, otoritas pasar modal, serta lembaga pemerintah (Muyassaroh et al., 2021). Teori akuntansi positif mengajukan tiga asumsi untuk menjelaskan manajemen laba: (i) Rencana kompensasi mendorong perilaku oportunistik memanfaatkan teknik akuntansi untuk mengoptimalkan laba dan imbalan manajer; (ii) Kontrak utang mendorong manajer untuk mengadopsi kebijakan yang meningkatkan pendapatan, memfasilitasi syarat pembiayaan yang menguntungkan; (iii) Proses politik: manajemen sering memanfaatkan menggunakan opsi akuntansi yang mengurangi laba yang dilaporkan, terutama perusahaan besar (Bui, 2024).

2.1.3 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan menyebabkan penurunan keuntungan yang dilaporkan saat ini, sehingga membuka peluang bagi perusahaan untuk mencatat keuntungan yang lebih besar di masa mendatang dan menekan beban pajak yang harus dibayarkan (Tambunan & Saragih, 2024). Menurut teori akuntansi positif dalam hipotesis biaya politik alasan



penundaan atau penghematan pajak tangguhan yang dilakukan suatu perusahaan yaitu untuk mengurangi laba yang dilaporkan (Sholikah et al., 2024). Studi yang dilakukan oleh (Panggabean et al., 2024) mengindikasikan beban pajak tangguhan berkontribusi positif terhadap manajemen laba, Kondisi ini muncul akibat adanya peluang bagi manajemen untuk menanggukkan pengakuan beban pajak demi menaikkan laba akuntansi. Strategi penundaan tersebut memungkinkan perusahaan mengatur waktu pencatatan pendapatan dan beban, sehingga memengaruhi nilai laba yang dilaporkan

H1: Beban pajak tangguhan terbukti secara signifikan mendorong praktik manajemen laba

2.1.4 Pengaruh Motivasi Kontrak Utang Terhadap Manajemen Laba

Tindakan pengelolaan laba dilakukan untuk memenuhi ketentuan perjanjian utang, khususnya yang berkaitan dengan kontrak utang jangka panjang (Purnamawati & Hatane, 2022). Jumlah utang intensitas tinggi dimiliki oleh manajemen mendorong para kreditor untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat. Pengawasan yang ketat tersebut membatasi ruang gerak manajemen dalam melaksanakan praktik pengelolaan laba (Wijayanti, 2020). Berdasarkan teori agensi, tingkat leverage yang tinggi dapat menekan perilaku oportunistik para manajer. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari pemangku kepentingan guna mewujudkan pelaporan keuangan yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mengurangi peluang bagi manajer untuk melakukan manipulasi laba (Kevin & Taufik, 2023). Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Soesetio et al., 2023), yang mengungkapkan bahwa motivasi kontrak utang berkontribusi secara negatif terhadap praktik manajemen laba.

H2: Motivasi Kontrak Utang Berdampak Negatif Signifikan terhadap Manajemen Laba

2.1.5 Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba

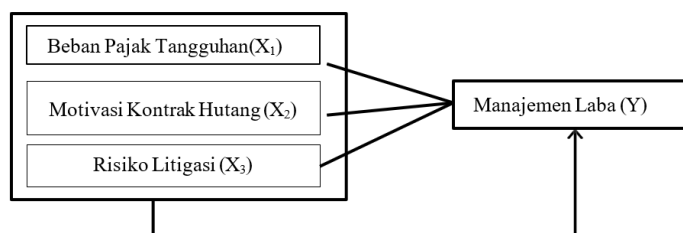
Ancaman ini merujuk pada kemungkinan suatu perusahaan menghadapi tindakan hukum dari pihak tertentu akibat tindakan sengaja, seperti menyembunyikan informasi yang merugikan atau terlibat dalam praktik pengelolaan laba yang menyesatkan. Situasi tersebut berpotensi menyebabkan kerugian bagi para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor (Erawati & Orolaleng, 2025). Dalam teori keagenan, manajer dapat memanfaatkan asimetri informasi untuk memanipulasi surplus demi kepentingan pribadi dengan menyajikan laba yang lebih tinggi dari kenyataan untuk menciptakan citra positif perusahaan, menarik investasi, dan mengurangi kesulitan bisnis (Zhang, 2023). Penelitian (Tatar & Sujana, 2021) mendukung pernyataan ini dengan menunjukkan bahwa risiko litigasi secara positif memengaruhi manajemen laba, Kondisi ini terjadi karena perusahaan berupaya untuk menekan potensi kerugian hukum dan menjaga persepsi positif dari publik di tengah ancaman litigasi.

H3: Risiko Litigasi secara signifikan berkontribusi positif terhadap manajemen laba

2.1.6 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Motivasi Kontrak Utang, dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba

Liabilitas pajak tangguhan timbul akibat perbedaan waktu pengakuan laba antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal, yang mendorong manajemen untuk menyesuaikan laba guna mengoptimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Dalam konteks ini, Manajemen memiliki kecenderungan untuk mengelola laba secara strategis guna menunda kewajiban pajak ke periode berikutnya (Hanifah et al., 2025). Selanjutnya, motivasi kontrak utang berperan penting karena perusahaan yang memiliki kewajiban utang dalam jumlah besar sering kali terikat oleh perjanjian utang (debt covenants) yang mensyaratkan kondisi keuangan tertentu. Untuk menghindari pelanggaran terhadap syarat-syarat tersebut, manajemen terdorong untuk meningkatkan laba secara manipulatif guna mempertahankan kepercayaan kreditor dan menjaga kelangsungan akses terhadap pendanaan (Ferreira, 2023). Di sisi lain, risiko litigasi berpotensi melakukan praktik manajemen laba karena semakin tinggi risiko hukum yang dihadapi perusahaan, semakin tinggi dorongan bagi pengelola untuk mengelola laba demi menghindari kemungkinan tuntutan atau hukuman dari hukum (Huang et al., 2020).

H4: Beban Pajak Tangguhan, Motivasi Kontrak Utang, dan Risiko Litigasi berdampak secara simultan terhadap Manajemen Laba



Gambar 2. Model Penelitian

2.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.



2.3 Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Rincian hasil pemilihan sampel ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan telekomunikasi dan teknologi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023	69
Perusahaan Telekomunikasi Dan Teknologi yang tidak konsisten mempublish laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023	-32
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp tahun 2019-2023	-1
Perusahaan yang tidak mendapatkan laba atau mengalami kerugian selama periode 2019-2023	-13
Jumlah Sampel	23
Total sampel (5 tahun x 23 perusahaan)	115

2.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel adalah penjelasan rinci mengenai konsep variabel penelitian dan bagaimana variabel tersebut diukur secara praktis agar dapat diobservasi dan dianalisis.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	Pengelolaan laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba perusahaan dalam periode tertentu, tanpa memiliki dampak nyata terhadap peningkatan atau penurunan laba ekonomi perusahaan dalam jangka panjang (Darmayanti, 2024)	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ (Darmayanti, 2024)	Rasio
Beban Pajak Tangguhan (X1)	Biaya pajak tangguhan adalah penundaan pembayaran pajak yang terjadi akibat selisih waktu pengakuan, yang mengakibatkan ketidaksesuaian laba komersial dan laba fiskal (Aulia & Soedaryono, 2025)	$DTE_{i,t} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Asset } t - 1}$ (Subhan, 2022)	Rasio
Motivasi Kontrak Utang (X2)	Perjanjian utang mendorong manajer untuk mengelola dan menyesuaikan laba perusahaan dengan tujuan menunda kewajiban utang yang seharusnya dibayarkan pada tahun berjalan ke periode berikutnya (Kalbuana et al., 2019)	$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas}}$ (Oktaviyanti & Damayanty, 2021).	Rasio
Risiko Litigasi	Risiko litigasi adalah ancaman hukum potensial yang dapat dihadapi oleh suatu perusahaan, yang timbul dari pihak-pihak yang merasa dirugikan oleh tindakan atau kebijakan perusahaan (Zhang, 2023). Analisis faktor risiko litigasi dilakukan terhadap variabel-variabel meliputi: beta saham dan volume perputaran saham sebagai proksi volatilitas, likuiditas dan solvabilitas untuk menggambarkan risiko keuangan dan ukuran perusahaan sebagai representasi risiko politik (Utomo et al., 2019)	$RISLIT : RET_{it} + TURN_{it} + LIK_{it} + SOL_{it} + UKR_{it}$ (Utomo et al., 2019)	Rasio

2.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menerapkan metode dokumentasi dengan mengumpulkan informasi dari laporan keuangan yang dirilis oleh perusahaan-perusahaan. Data tersebut diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) serta dari situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini memanfaatkan analisis regresi ganda disebabkan oleh hubungan yang rumit antara variabel-variabel yang diteliti. Sasaran utama dari analisis ini adalah untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel-variabel dependen. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics versi 25. Untuk menjamin objektivitas dan konsistensi hasil, analisis ini diawali dengan uji asumsi klasik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif



Hasil Uji Statistik Deskriptif adalah ringkasan atau gambaran umum mengenai data penelitian yang diperoleh melalui proses analisis statistik deskriptif.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Pajak Tangguhan	115	.00	.09	.0086	.01298
Motivasi Kontrak Utang	115	.00	9.56	1.3215	1.48345
Risiko Litigasi	115	24.58	38.37	30.5236	3.22723
Manajemen Laba	115	-3.42	.88	-.1591	.50822
Valid N (listwise)	115				

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel dependen manajemen laba memiliki rata-rata sebesar -0,1591 dan standar deviasi 0,50822, yang mencerminkan penyebaran data yang bervariasi dan kecenderungan perusahaan menggunakan pola penurunan laba (income decreasing). Nilai tertinggi sebesar 0,88 dan terendah -3,42, keduanya berasal dari PT Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA). Untuk variabel independen, beban pajak tangguhan memiliki rata-rata 0,0086 dan standar deviasi 0,01298, dengan nilai maksimum 0,09 (PT Protech Mitra Perkasa Tbk, 2020) dan minimum 0,00 (PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan PT Gihon Telekomunikasi Indonesia). Variabel motivasi kontrak utang memiliki rata-rata 1,3215 dan standar deviasi 1,48345, menunjukkan sebaran data yang bervariasi, dengan nilai maksimum 9,56 (PT Protech Mitra Perkasa Tbk, 2021) dan minimum 0,00 (PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk). Sementara itu, variabel risiko litigasi menunjukkan data yang lebih homogen dengan rata-rata 30,5236 dan standar deviasi 3,22723, nilai maksimum 38,37 (PT Sarana Menara Nusantara Tbk, 2022), serta minimum 24,58 (PT Maharaksa Biru Energi Tbk, 2020).

3.1.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu variabel atau residual pada model regresi berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09083360
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.086
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.070 ^d
	99% Confidence Interval Lower Bound	.063
	Upper Bound	.076

Dengan menerapkan metode Monte Carlo pada data yang tertera pada Tabel 5, Analisis data memperlihatkan bahwa sebaran nilai residual dari penelitian ini adalah normal setelah melalui evaluasi. Nilai 0,070 ditetapkan sebagai signifikansi Monte Carlo (2-tailed). Ketika nilai signifikan atau probabilitas residual lebih dari 0,05, maka proses pengambilan keputusan menggunakan teknik Monte Carlo bergantung pada data yang mengikuti distribusi normal.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians (varian yang tidak konstan) pada nilai residual di semua tingkat nilai prediksi variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.520	.35218

Berdasarkan Tabel 6, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode White dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai tabel chi-square diperoleh menggunakan rumus $df = n - 1$, di mana n adalah ukuran sampel (115), sehingga $df = 114$ dan nilai tabel chi-square adalah 139,921. Untuk menghitung nilai chi-square yang dihitung, digunakan rumus $R^2 \times n$, dengan R^2 sebesar 0,558 yang diambil dari ringkasan model dan dikalikan dengan ukuran sampel ($n = 115$), sehingga menghasilkan nilai chi-square yang dihitung sebesar 64,17. Karena nilai



Nilai chi-square hasil perhitungan (64,17) berada di bawah nilai chi-square tabel (139,921), dapat disimpulkan bahwa bebas heteroskedastisitas, sehingga model tersebut cocok untuk digunakan dalam studi ini.

3.1.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen (bebas) di dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1			
X1	.994	1.006	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	.758	1.320	Tidak terjadi Multikolinearitas
X3	.756	1.323	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 7. Dapat dilihat variabel beban pajak tangguhan (X1), motivasi kontrak utang (X2), dan Risiko Litigasi (X3) memiliki nilai toleransi lebih dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam studi ini.

3.1.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lain yang berdekatan secara urutan, biasanya pada data runtut waktu (time series).

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 ^a	.400	.383	.39129	1.996

Berdasarkan Tabel 8, nilai Durbin-Watson (d) adalah 1.996. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, jumlah variabel independen (k) = 3, dan ukuran sampel (n) = 115, diperoleh nilai $dL = 1.6427$ dan $dU = 1.7496$. Karena nilai d berada di antara dU dan $4 - dU$, yaitu $1,7496 < 1,996 < 2,2504$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam studi ini.

3.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas), di mana hubungan tersebut diasumsikan berbentuk garis lurus (linear).

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1.385	.446			-3.103	.002
beban pajak tangguhan	8.138	3.274	.208		2.485	.014
motivasi kontrak utang	-.173	.033	-.505		-5.271	.000
risiko litigasi	.045	.015	.288		3.003	.003

Model persamaan regresi yang dihasilkan melalui analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada bagian berikut:

$$Y = -1,385 + 8,135 (X1) - 0,173 (X2) + 0,045 (X3) \quad (1)$$

3.1.7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) adalah pengujian dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (terikat).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.228	.207	.45252

Berdasarkan data Tabel 10 hasil uji koefisien determinasi (R²), diperoleh nilai R-squared yang disesuaikan sebesar 0,207 atau 20,7%, menunjukkan bahwa variabel liabilitas pajak tangguhan, motivasi kontrak utang, dan risiko



litigasi secara simultan memiliki dampak terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis H4 diterima. Adapun sebesar 79,3% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam studi ini.

3.1.8 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) adalah pengujian dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.715	3	2.238	10.931	.000 ^b
	Residual	22.730	111	.205		
	Total	29.445	114			

Berdasarkan data pada Tabel 11, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi F berada di bawah 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$, dengan nilai F statistik sebesar 10,931, yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,690. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) dapat diterima.

3.1.9 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) adalah pengujian dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan mengasumsikan variabel independen lainnya konstan.

Tabel 12. Hasil Uji T

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.385	.446		-3.103	.002
	beban pajak tangguhan	8.138	3.274	.208	2.485	.014
	motivasi kontrak utang	-.173	.033	-.505	-5.271	.000
	risiko litigasi	.045	.015	.288	3.003	.003

Berdasarkan informasi yang diberikan pada Tabel 12, hasil uji T:

- 1) Variabel liabilitas pajak tangguhan (X1) memiliki nilai t sebesar 2.485, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.98137, dan nilai signifikansi sebesar 0.014, yang lebih kecil dari 0.05 (H1) diterima.
- 2) Variabel motivasi kontrak utang (X2) menunjukkan nilai t sebesar -5,271, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar -1,98137, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ (H2) diterima.
- 3) Variabel risiko litigasi (X3) memiliki nilai t sebesar 3,003, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,98137, dan tingkat signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05 (H3) juga diterima.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Berdasarkan analisis data, terdapat hubungan positif antara beban pajak tangguhan dan manajemen laba, dengan signifikansi $0,014 < 0,05$. Tindakan manajemen dalam mengakui pendapatan lebih awal dan menunda pencatatan biaya menunjukkan bahwa manajemen sedang melakukan manipulasi laba dalam laporan keuangan. Apabila manajemen lebih memperhatikan peningkatan laba akuntansi tanpa memperhitungkan laba yang dikenakan pajak atau kinerja laba di periode sebelumnya, tindakan pengelolaan laba ini akan menyebabkan perbedaan temporer, yang akhirnya menghasilkan beban pajak tangguhan yang signifikan (Susilo et al., 2025). Temuan studi ini sejalan dengan (Aulia & Soedaryono, 2025) dan (Panggabean et al., 2024) yang menyatakan bahwa tingginya beban akan berdampak pada penurunan laba perusahaan, sementara beban yang lebih rendah akan meningkatkan laba yang diperoleh.

Temuan studi ini cocok dengan positive accounting theory yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan dapat berdampak terhadap praktik manajemen laba karena berfungsi sebagai dorongan untuk melakukan efisiensi, dengan cara menunda atau menurunkan beban pajak pada periode berikutnya sehingga jumlah pajak yang harus dibayar menjadi lebih kecil (Andari et al., 2025). Rendahnya beban pajak memberikan peluang bagi para pengelola untuk mengelola laba sebagai usaha untuk menghindari kerugian perusahaan. Hasil penelitian ini penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor dan regulator, untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola pajak dan laba mereka (Sholikhah et al., 2024).

3.2.2 Pengaruh Motivasi Kontrak Utang Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis data, terdapat hubungan negatif antara motivasi kontrak utang dan manajemen laba, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jumlah utang yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, di mana



utang berfungsi sebagai alat yang digunakan pihak ketiga untuk memantau kinerja perusahaan. Rasio Utang terhadap Ekuitas yang meningkat menunjukkan bahwa utang perusahaan meningkat, artinya proporsi utangnya lebih tinggi daripada ekuitasnya (Zulfia et al., 2023). Struktur pendanaan perusahaan didominasi oleh utang maka mengakibatkan tingkat risiko perusahaan menjadi tinggi. Hal ini berdampak pada para pemangku kepentingan seperti kreditur lebih ketat dalam mengawasi operasi perusahaan dan membuat manajer lebih sulit untuk manipulasi laba (Pricillia et al., 2025).

Temuan studi sejalan dengan (Soesetio et al., 2023), Perusahaan dengan utang besar cenderung mengurangi praktik manajemen laba, karena perusahaan tersebut sedang dalam pengawasan pemberi pinjaman dengan pemantauan yang baik melalui kreditur dan banker, sehingga menghambat praktik akrual diskresioner. Jika perusahaan secara aktif melakukan manipulasi pelaporan laba, hal ini dapat memicu pelanggaran perjanjian utang dan perusahaan bisa dibatasi dalam mengambil keputusan investasi atau operasional. Oleh sebab itu, pihak manajerial cenderung lebih berhati-hati dan konservatif dalam pelaporan keuangannya untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dan menjaga hubungan baik dengan kreditur. Temuan ini tidak konsisten dengan Teori Akuntansi Positif yang diperkenalkan oleh Watts dan Zimmerman. Teori ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menghadapi pelanggaran perjanjian utang, manajer cenderung menentukan pendekatan akuntansi yang menggeser laba dari periode mendatang ke periode berjalan, untuk menghindari dampak negatif dan menjaga kelangsungan operasional perusahaan (Sakagita & Sufiyati, 2024). Namun, hasil studi ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa manajemen dengan tingkat utang besar akan menghadapi biaya pemantauan yang lebih tinggi. Biaya ini muncul dari upaya pemilik untuk mengendalikan tindakan manajer terkait penggunaan dana dan aset yang dipercayakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Edison & Nugroho, 2020).

3.2.3 Pengaruh risiko litigasi terhadap manajemen laba

Berdasarkan analisis data, terdapat hubungan positif antara risiko litigasi dan manajemen laba, dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. Risiko litigasi dapat timbul dari pihak luar, seperti pemberi pinjaman atau pemodal, yang menerima perlindungan hukum. Risiko ini terjadi karena perusahaan yang merugikan pemegang saham, yang terlihat dari perubahan harga dan volume saham serta timbul akibat manajerial yang menutupi kondisi nyata perusahaan dan risiko hukum muncul dari kreditur disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utangnya atau adanya pelanggaran terhadap kesepakatan yang sudah dibuat sebelumnya antara kedua belah pihak (Erawati & Orolaleng, 2025).

Temuan ini cocok dengan studi (Purnamawati & Hatane, 2022) dan (Tatar & Sujana, 2021), perusahaan yang menghadapi risiko litigasi tinggi akan terdorong untuk memanipulasi laba. Situasi ini muncul ketika keadaan operasional perusahaan berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan serta untuk menghindari atau meminimalkan kemungkinan tuntutan hukum dan terjadi kemungkinan munculnya tuntutan hukum dari pihak eksternal seperti pemodal dan pemberi utang. Tujuannya adalah menyembunyikan kinerja buruk atau masalah operasional yang dapat menarik perhatian regulator, investor, atau pihak yang berpotensi menggugat. Temuan ini juga diperkuat teori agensi, Teori ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat informasi antara pihak manajemen selaku agen yang menyusun laporan keuangan dan para investor yang menjalankan peran sebagai prinsipal, manajer membiarkan tingkat laba lebih tinggi daripada situasi sebenarnya untuk menyampaikan tingkat laba baik yang dimanipulasi ke dunia luar, sehingga mempertahankan citra perusahaan di dunia luar untuk lebih menarik investasi dan mengurangi kesulitan bisnis.

3.2.3 Pengaruh beban pajak tangguhan, motivasi kontrak utang, dan risiko litigasi terhadap manajemen laba

Uji F mengindikasikan bahwa pajak tangguhan, insentif dari kontrak utang, serta risiko tuntutan hukum memiliki dampak yang bersamaan dan signifikan terhadap pengelolaan laba (nilai F yang dihitung = 10,931; tingkat signifikansi = 0,000). Nilai Adjusted R Square yang mencapai 0,207 menunjukkan bahwa 20,7% perubahan dari ketiga variabel independen dapat menerangkan variabel manajemen laba sebesar 20,7%. Sementara itu, sisa 79,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

Temuan ini mendukung hipotesis keempat (H4) konsisten dengan teori akuntansi positif yang mengungkapkan bahwa para pengelola memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi tujuan kontraktual serta mengurangi biaya politik serta didukung oleh teori agensi yang menyatakan manajer dapat memanfaatkan kebebasan dalam pelaporan akuntansi untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri, seperti menjaga reputasi kinerja, memenuhi target kontraktual, atau menghindari litigasi. Temuan ini juga konsisten dengan studi (Purnamawati & Hatane, 2022), serta (Kalbuana et al., 2019), yang mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan berpengaruh besar terhadap kegiatan pengelolaan laba. Oleh sebab itu, manajemen sebaiknya terbuka dalam mengungkapkan informasi keuangan serta mempertimbangkan potensi risiko dari tindakan manajemen laba.

4. KESIMPULAN

Temuan ini mengimplikasikan bahwa beban pajak yang ditangguhkan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, yang berarti semakin tinggi kewajiban pajak yang ditangguhkan yang dimiliki oleh manajemen, semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan pengelolaan laba. Hal ini karena manajemen berupaya mengatur waktu



pengakuan laba guna mengoptimalkan beban pajak yang ditanggung perusahaan, sehingga memanfaatkan celah perbedaan antara akuntansi komersial dan fiskal. motivasi kontrak utang hubungan negatif dengan pengelolaan laba, artinya manajemen yang mengalami tekanan karena besarnya utang cenderung lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan agar tetap dipercaya oleh kreditor dan menghindari pelanggaran perjanjian utang (covenant). Dengan demikian, manajemen cenderung menurunkan praktik manajemen laba demi menjaga kredibilitas. Risiko litigasi dampak positif dan penting terhadap pengelolaan laba, yang berarti semakin tinggi kemungkinan perusahaan terlibat dalam tuntutan hukum atau tekanan dari regulasi, semakin besar pula dorongan bagi manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Penyebabnya adalah keinginan manajemen untuk menutupi kinerja yang kurang baik atau menghindari perhatian dari lembaga hukum serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Namun, secara simultan, beban pajak tangguhan, motivasi kontrak utang, dan risiko litigasi memiliki hubungan signifikan dengan manajemen laba meskipun kontribusinya hanya sebesar 20,7% mengindikasikan bahwa dampak manajemen laba lebih dominan berasal dari faktor eksternal lain yang belum diteliti. Temuan ini hanya berpusat pada perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke sektor lain. Periode penelitian hanya mencakup tahun 2019–2023, yang mungkin belum mencerminkan dampak jangka panjang. Temuan ini membatasi analisis pada tiga variabel independen saja, tanpa mengeksplorasi faktor lain yang mungkin berkontribusi. Sehingga untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan studi dengan mencakup faktor lain yang bisa berpengaruh pada pengelolaan laba seperti pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, kepemilikan manajerial, fundamental makro, intensitas modal, kebijakan dividen, board gender diversity serta menambahkan lebih banyak faktor dan bahkan mungkin memperpanjang waktu pengumpulan data.

REFERENCES

- Adani, I. T., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Risiko Litigasi Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *eProceedings of Management*, 8 (5).
- Andari, D., Andriana, N., & Mariana, C. (2025). The Effect of Deferred Tax Expenses and Leverage on Earnings Management (Study on Consumer Good Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022). *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 4(3), 1409–1424. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i3.116>
- Ariani, N. G. P. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), 397–406. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.64097>
- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 227–241. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.59214>
- Aulia, D., & Soedaryono, B. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Finansial. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v5i1.22271>
- Bui, T. H. (2024). Past, present, and future of earnings management research. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2300517>
- Chanifah, S., & Wiedyaningtiyas, M. (2020). Earning management practices in Islamic banking in Indonesia. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(01), 9. <https://doi.org/10.33062/ajb.v5i01.364>
- Darmayanti, Y. (2024). Manajemen Laba: Detail & Issue. LPPM Universitas Bung Hatta.
- Edison, A., & Nugroho, A. P. A. (2020). The Effect Of Leverage And Sales Growth On Earning Management. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/ Egyptology*, 17 (4), 3442-3454.
- Erawati, T., & Orolaleng, N. D. (2025). Corporate Social Responsibility: Profitabilitas Dan Risiko Litigasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 9(1). <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.28488>
- Ferreira, A. (2023). Debt as a motivation for earnings management by Portuguese municipalities? *Public Money & Management*, 1–12. <https://doi.org/10.1080/09540962.2023.2213849>
- Hanifah, N. F., Abukosim, & Kesuma, N. (2025). The Effect Of Tax Planning, Deffered Tax Expense, Deffered Tax Asset and Tax Avoidance On Earnings Management (Empirical Study on LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023). *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(3). <https://doi.org/10.38035/rj.v7i3.1372>
- Huang, S., Roychowdhury, S., & Sletten, E. (2020). Does Litigation Deter or Encourage Real Earnings Management? *The Accounting Review*, 95 (3), 251–278. <https://doi.org/10.2308/accr-52589>
- Kalbuana, N., Purwanti, T., & Mayzaroh, A. S. (2019). Pengaruh Motivasi Bonus, Motivasi Kontrak Hutang, Motivasi Politik Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.608>
- Kartika, A., Janah, A., & Hardiyanti, W. (2023). Deteksi Manajemen Laba: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial Dan Free Cash Flow (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Econbank: Journal of Economics and Banking*, 5(1), 51–63. <https://doi.org/10.35829/econbank.v5i1.260>
- Kevin, J., & Taufik, H. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 4(2), 108–120. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v4i2.123>
- Muyassaroh, I., Subekti, I., & Baridwan, Z. (2021). Earnings Management For Bonus Compensation. *Trikonomika*, 20(1). <https://doi.org/10.23969/trikonomika.v20i1>
- Oktaviyanti, O., & Damayanty, P. (2021). Pengaruh Deferred Tax Expense, Debt Covenant Dan Firm Size Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 87–92. <https://doi.org/10.32509/jmb.v1i2.2172>
- Pahlevi, R. (2024). Data telekomunikasi Indonesia: Panduan lengkap. <https://id.techinasia.com/data-telekomunikasi-indonesia-panduan-lengkap>



- Pangesti, V., & Cheisviyanny, C. (2023). Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 963–977. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.773>
- Panggabean, N. R., Sitompul, J., & Sitompul, F. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Darma Agung*, 32, No 3.
- Pricillia, F., Trisnawati, E., & Vewawati, V. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *owner*, 9(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2605>
- Purnamawati, I. G. A., & Hatane, S. E. (2022). Corporate Risks and The Impact on Earnings Management. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 159–172. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n2.p159-172>
- Sakagita, M. A., & Sufiyati, S. (2024). Kaitan Leverage, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Dan Npm Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 416–425. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28738>
- Samjaya, A., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Beban Pajak Tangguhan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 1–13.
- Sholikah, O., Mulyani, S., & Ashsifa, I. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Leverage, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol 12, No 2, Januari 2024, 100–114. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Soesetio, Y., Istanti, L. N., Zen, F., (2023). Debt Ratio, Return On Asset, Firm Size And Earnings Management: Age Moderation. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 21(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2023.021.02.05>
- Strakova, L. (2021). Motives and techniques of earnings management used in a global environment. *SHS Web of Conferences*, 92, 02060. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219202060>
- Subhan. (2022). The effect of tax planning and deferred tax expense on earnings management. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 3(2), 160–176. <https://doi.org/10.47090/povraa.v3i2.183>
- Susilo, D. E., Chasanah, I. N., & Hasan, I. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2607>
- Tambunan, C. O., & Saragih, J. L. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 20–35. <https://doi.org/10.54367/jrak.v10i1.3520>
- Tatar, P. W. G., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Employee Diff dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.28857>
- Utomo, S. D., Machmuddah, Z., & Pamungkas, I. D. (2019). The Effect Of Litigation Risk And Audit Quality On Earning Management: Evidence In Indonesia. *Wseas Transactions On Business And Economics*, 16, 328–336.
- Wati, Y., Irman, M., & Suharti. (2023). Kepemilikan Perusahaan, Manajemen Laba, dan Kecurangan Laporan Keuangan di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 16(1), 79–89. <https://doi.org/10.35143/jakb.v16i1.5852>
- Wijayanti, D. E. (2020). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tanure, Dan Opini Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3).
- Yulia. (2025). Studi Literatur Manajemen Laba Di Indonesia (Periode Tahun 2015 – 2024). *JUSTIAN, Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 6, No. 1. <https://doi.org/10.31294/justian.v6i1>
- Yuliastuti, D., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Earnings Power, Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.252>
- Yuliyani, A., Rois, M., & Rikawati. (2024). Manajemen Laba Akrua Pendekatan Modified Jones Model Pada Subsektor Food & Beverage Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(2), 217–232. <https://doi.org/10.25105/v11i2.19542>
- Zhang, L. (2023). Corporate Litigation Risk, Earnings Management and Audit Fees. *Highlights in Business, Economics and Management*, 16, 146–165. <https://doi.org/10.54097/hbem.v16i.10554>
- Zulfia, G., Setyowati, T., & Komara. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 1774–1788. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.50468>